

PENERAPAN MODEL RADEC MENGGUNAKAN MEDIA NEARPOD UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGANEGARAAN DI SDN CIBENING 01 PAMIJAHAN BOGOR

Ainun Fitri Yadi¹, Hana Lestari^{2*}, Ima Rahmawati³
^{1,2,3}Institut Agama Islam Sahid Bogor
[*hanalestari3011@gmail.com](mailto:hanalestari3011@gmail.com)

ABSTRACT

Cultural and civic literacy is a person's skill in having a personality in a community environment which is part of a national culture so that they can always be proud and always preserve the culture of the Indonesian nation. This study aims to determine the application of the RADEC learning model to improve students' cultural and civic literacy. The method used is a pre-experiment with a one-group pretest posttest design. This study was conducted on grade V students of SDN Cibening 01, Pamijahan District, Bogor. The sample in this study used non-prpbability sampling with a sample size of 41 students. The instruments used were tests of students' cultural and civic literacy skills and observation sheets. The cultural and civic literacy skills test was carried out in two stages, namely pretest and posttest. from the study, the average value of students' cultural and civic literacy skills in the pretest was 55.37, while the average posttest value was 71.59. Data processing was analyzed using SPSS 21 for windows with Paired Sample t-test at α (0.001) and obtained a sig value of $0.000 < \alpha$ (0.001). The results showed that there was a significant difference between the pretest and posttest. It can be interpreted that there is an increase in students' cultural and citizenship literacy skills before and after the implementation of the RADEC model using nearpod learning media.

Keywords: Cultural and civic literacy, RADEC learning model, nearpod media

ABSTRAK

Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan keterampilan seseorang dalam berkepribadian di lingkungan masyarakat yang merupakan bagian dari suatu budaya bangsa agar dapat selalu bangga dan selalu melestarikan kebudayaan negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran RADEC terhadap peningkatan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik. Metode yang digunakan adalah pra-eksperimen dengan desain *one-group pretest posttest design*. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SDN Cibening 01 Kecamatan Pamijahan Bogor. Sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprpbability sampling dengan sampel total 41 peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik dan lembar observasi. Tes kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu *pretes* dan *posttest*. dari penelitian diperoleh rata-rata nilai kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik pada *pretest* 55,37, sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 71.59. pengolahan data dianalisis menggunakan SPSS 21 *for windows* dengan uji Paired Sampel t-test pada α (0,001) dan diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < \alpha$ (0,001). Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretes* dan *posttest*. Dapat diartikan terdapat peningkatan kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model RADEC menggunakan media pembelajaran nearpod.

Kata Kunci: Literasi budaya dan kewarganegaraan, model pembelajaran RADEC, media nearpod

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Purwaningsih *et al.*, 2022). Pendidikan adalah satu-satunya cara menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian manusia secara mental dan fisik (Jannah, 2013). Pendidikan dapat meningkatkan keterampilan, tingkah laku, kemampuan mental, dan aspek lain dari kehidupan manusia dengan cara yang sangat menguntungkan (Aditia *et al.*, 2024). Rahayu *et al.* (2020) menjelaskan trend abad 21 ditandai dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang mengakibatkan perubahan paradigma pembelajaran yang ditandai dengan perubahan kurikulum, media, dan teknologi. Dalam pendidikan abad 21 yang diterbitkan oleh 21st century skill partnership sesuai dengan 21st century skills characteristics bahwa peserta didik abad 21 harus bisa mengembangkan keterampilan kompetitif yang sesuai dengan keterampilan yang dikembangkan dan dibutuhkan pada abad 21 (Maulidia *et al.*, 2023). Berdasarkan pernyataan tersebut salah satu kemampuan yang menunjang peserta didik adalah kemampuan literasi. Hal ini senada dengan peraturan budi pekerti yang dikeluarkan oleh Permendikbud ini diwujudkan untuk mengembangkan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang merupakan usaha agar mengatasi minat baca peserta didik yang rendah di Indonesia (Shela, 2020).

Data terbaru UNESCO pada Januari 2020 menyatakan bahwa Indonesia berada di urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, yaitu hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, hanya satu orang yang rajin membaca (Kemdikbud, 2022). Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis *Organization Economic Co-operation and Development* (OECD) pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Dany, 2020). Riset lain yang berjudul *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia berada pada peringkat ke-60 dari 61 Negara mengenai minat membaca, posisi berada di atas Botswana (61) dan di bawah Thailand (59). Bahkan, dari aspek infrastruktur untuk mendukung minat baca, Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Namun dari 34 provinsi di Indonesia, hanya 9 provinsi yang masuk dalam kategori literasi sedang, 24 provinsi lainnya masuk kedalam kategori literasi rendah, dan terdapat satu provinsi yang masuk pada kategori literasi sangat rendah/perlu intervensi (Darma *et al.*, 2024).

Data ini menunjukkan tingkat literasi yang rendah di antara penduduknya. Keprihatinan rendahnya tingkat literasi ini semakin ditekankan bahwa meskipun Indonesia merupakan negara dengan menggunakan gadget aktif terbesar ke empat di dunia minat membaca buku masih relatif rendah sehingga pemerintah berupaya untuk meningkatkan literasi di negara ini, karena menyadari pentingnya literasi untuk pembangunan Nasional. Tingkat literasi merupakan faktor yang penting untuk kemajuan suatu bangsa, dan upaya itu perlu ditingkatkan dan menjadi perhatian bersama. Literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi salah satu literasi yang perlu ditingkatkan. Hal ini mendukung kebijakan dari Kemendikbud terkait dengan budi pekerti. Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) sudah membuat peraturan Permendikbud tentang Penumbuhan Budi Pekerti dengan No. 23 Tahun 2015. Peraturan ini dilakukan dengan membiasakan peserta didik sebelum belajar untuk membaca selama 15 menit (Kemdikbud, 2019). Kemendikbud terus menggiatkan masyarakat terkhusus peserta didik agar minat baca mereka meningkat. Indonesia memiliki keberagaman dalam hal suku bangsa, bahasa, budaya, adat dan kebiasaan, bahkan agama dan kepercayaan. Selain itu, menurut (Roby *et al.*, 2023) menyatakan bahwa karena jalinan kolaboratif antar negara, Indonesia sebagai bagian dari komunitas global juga merasakan dampak budaya dari

negara lain. Kemampuan untuk memahami keberagaman tersebut dan tanggung jawab warga negara adalah bagian dari literasi terhadap persoalan budaya dan kerwargaan serta merupakan kecakapan yang patut dikuasai oleh seluruh warga negara Indonesia pada abad ke-21 ini.

Berdasarkan hasil AKMI capaian literasi budaya dengan karakteristik usia peserta didik bahwa peserta didik usia 10 sampai dengan 11 tahun memiliki kompetensi paling rendah dengan persentase 72% dibandingkan dengan usia lainnya yaitu 7 sampai dengan 9 tahun 83% dan 12 sampai dengan 14 tahun 74%. Kemampuan literasi sosial budaya peserta didik tingkat SD usia 10 sampai dengan 11 tahun kelas V perlu ditingkatkan karena belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Merujuk pada data tersebut untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggapai indikator literasi budaya dan kewarganegaraan yang umumnya digunakan meliputi (1) kompleksibilitas budaya dan kewarganegaraan; (2) mengetahui budaya sendiri; (3) mengetahui kewajiban kewarganegaraan; dan (4) kepedulian terhadap budaya (Lestari *et al.*, 2022). Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam literasi budaya dan kewarganegaraan, indikator harus dipenuhi. Ini akan memungkinkan peserta didik untuk membentuk kembali sifat bangsa seperti cinta tanah air, rasa ingin tahu, toleransi, kepedulian sosial, dan semangat kebangsaan. Kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan juga dapat membantu peserta didik memahami budaya Indonesia sebagai identitas bangsa (Nurkhalisa *et al.*, 2024).

Merujuk permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan pengujian dan penelitian lanjutan dalam meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan pada tingkat SD/MI. Oleh karena itu, maka penelitian ini mengangkat judul tentang “Penerapan Model RADEC Menggunakan Media *Nearpod* untuk Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di SDN Cibening 01”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Menurut Fadjarajani, (2020) metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perlakuan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran RADEC. Sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu diberikan pretes, kemudian diberikan perlakuan dengan pembelajaran model RADEC, dan diakhir pembelajaran diberikan posttest. Desain penelitian one group pretes posstest dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 One group pretest-posttest design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Karlina *et al.*, 2020)

Keterangan :

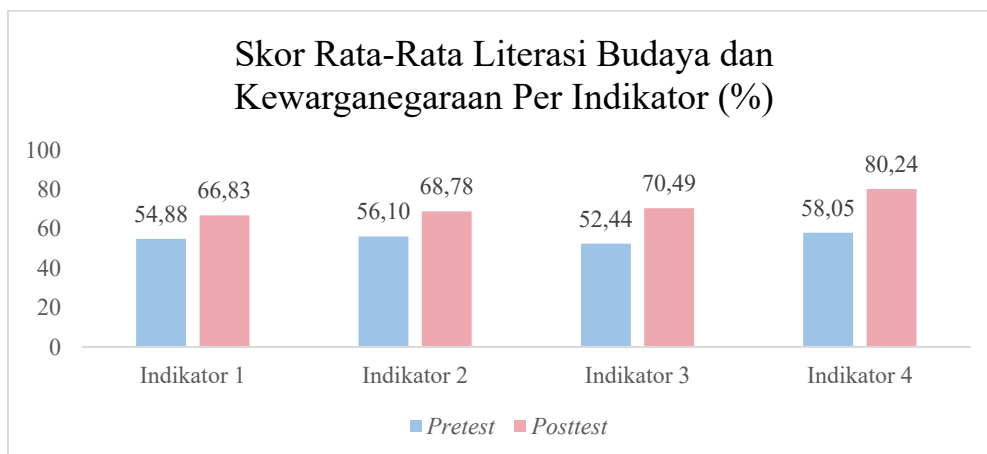
- O₁ : Nilai rata-rata tes awal (*pretest*) kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan yang dilakukan sebelum memulai menggunakan model pembelajaran RADEC dengan media *nearpod*
- X : Perlakuan/treatment yaitu menggunakan model pembelajaran RADEC dengan menggunakan media *nearpod*

O₂ : Nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan kelas eksperimen yang dilakukan setelah menggunakan model pembelajaran RADEC dengan media *nearpod*.

Penelitian dilakukan di SDN Cibening 01 Kecamatan Pamijahan Bogor. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil 2024/2025 dengan subyek penelitian kelas V yang berjumlah 41 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni tes dan observasi. Instrumen yang digunakan yaitu tes soal kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan dan lembar observasi keterlaksanaan model RADEC. Tes soal literasi budaya dan kewarganegaraan diberikan sebelum dan sesudah penelitian, sedangkan lembar observasi keterlaksanaan model RADEC diberikan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran model RADEC, peneliti mengamati berdasarkan aktivitas guru sejauh mana tahapan model RADEC yang direncanakan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. Tes yang dipilih pada penelitian ini berupa tes soal cerita berbentuk esai. Instrumen tes ini memiliki penilaian skala apabila peserta didik menjawab menuliskan sesuatu yang diketahui dengan benar mendapatkan skor 1, apabila peserta didik dapat menentukan apa yang perlu di cari atau ditanya dengan benar mendapatkan skor 1, apabila peserta didik dapat menjawab dengan benar langkah 1 dan 2 mendapatkan skor 2, dan apabila peserta didik dapat menyimpulkan hasil jawaban dengan benar mendapatkan skor 1, sehingga total skor yang didapatkan setiap satu soal esai adalah 5. Pada lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran RADEC di dalam kegiatan belajar mengajar berupa checklist yang terdiri dari 2 pilihan, yaitu 1 = ya dan 0 = tidak. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis para metrik yang terdiri dari uji asumsi klasik (uji normalitas) dan uji hipotesis (uji-t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator yang digunakan pada penelitian ini merujuk pendapat Lestari *et al* (2022) diantaranya sebagai berikut: (1) Kompleksibilitas Budaya dan Kewarganegaraan; (2) Mengetahui Budaya Sendiri; (3) Mengetahui Kewajiban Kewarganegaraan; (4) Kepedulian Terhadap Budaya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan persentase setia indikator kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan pada *pretes* dan *posttest* disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Skor Rata-Rata Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Berdasarkan gambar di atas penerapan model RADEC menggunakan media nearpod untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik skor rata-rata *pretest* yang paling besar pada indikator 4 dengan skor dengan skor rata-rata 58,05. Sedangkan skor rata-rata *pretest* yang paling kecil pada indikator 3 dengan skor rata-rata 52,44. Skor rata-rata *posttest* yang paling besar adalah indikator 1 dengan skor rata-rata 80,24. Sedangkan skor rata-rata *posttest* yang paling kecil pada indikator 1 dengan skor 66,83.

Data yang diperoleh dari tes kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik terdiri dari data hasil *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* digunakan pada penelitian ini dengan format dan isi soal tes uraian kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan yang sama. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan, tujuannya untuk melihat kemampuan awal peserta didik mengenai literasi budaya dan kewarganegaraan. *Posttest* diberikan sesudah perlakuan, tujuannya untuk mengamati sejauh mana pengaruh dari model RADEC menggunakan media nearpod untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik.

Implementasi Penerapan Model RADEC Menggunakan Media Nearpod

Pada model RADEC menggunakan media nearpod terdiri dari 5 tahapan dimana setiap tahapannya mendapatkan skor persentase sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Keterlaksanaan Model RADEC Menggunakan Media Nearpod

No	Tahapan	Persentase	Kategori
1	<i>Read</i> + Nearpod	87%	Sangat Baik
2	<i>Answer</i>	87%	Sangat Baik
3	<i>Discuss</i>	76%	Baik
4	<i>Explain</i>	67%	Baik
5	<i>Create</i>	81%	Sangat Baik
Total		80%	Baik

Berdasarkan tabel di atas memperoleh skor rata-rata persentase keterlaksanaan tahapan-tahapan model RADEC yaitu 80% dengan kategori baik. Perolehan skor tersebut dijabarkan melalui 5 tahapan yaitu: tahap pertama memperoleh skor rata-rata 87%, tahap kedua memperoleh skor rata-rata 87%, tahap ketiga memperoleh skor rata-rata 76%, tahap keempat memperoleh rata-rata 67%, dan tahap kelima memperoleh skor rata-rata 81%

Kemampuan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Peserta Didik Setelah diterapkan Model RADEC Menggunakan Media Nearpod

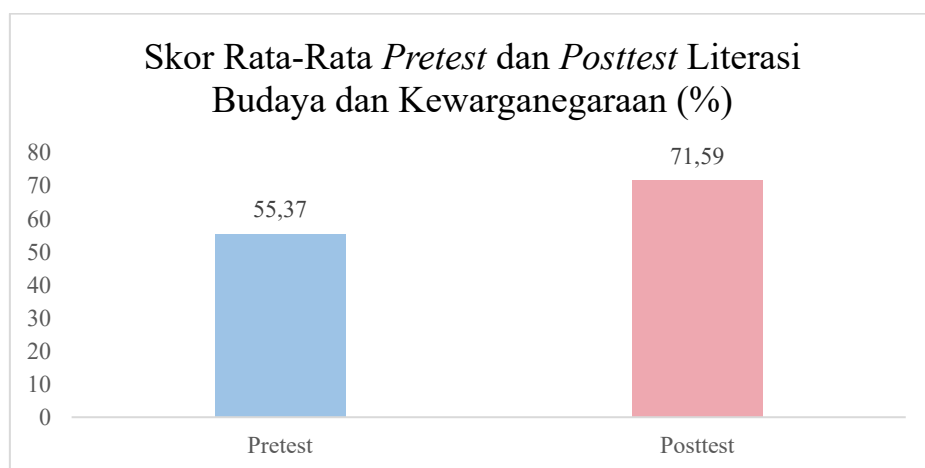
Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh skor mean, median, modus, standar deviasi, range varians, min, max yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3 Deskripsi Statistik Kemampuan Literasi Budaya dan kewarganegaraan

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Mean</i>	55,37	71,59
<i>Median</i>	57,50	72,50
<i>Modus</i>	62,5	72,5
<i>Standar Deviasi</i>	2,792	2.591

<i>Range</i>	12	12
<i>Varians</i>	7.795	6.711
<i>Min</i>	37	50
<i>Max</i>	75	85
Persentase	55,37%	71,59%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh *mean* peserta didik pada *pretest* 55,37, yang meningkat pada *posttest* menjadi 71,59. Nilai median juga mengalami peningkatan dari 57,50 pada *pretest*, menjadi 72,50 pada *posttest*. Sementara modus yang didapatkan pada *pretest* 62,5 dan mengalami peningkatan pada *posttest* menjadi 72,5. Perubahan yang terjadi dapat dinyatakan dari perlakuan model pembelajaran RADEC menggunakan media nearpod dapat meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik. Perbedaan nilai literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 2. Skor Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Berdasarkan gambar di atas bahwa nilai rata-rata *posttest* literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pretest*. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan setelah diterapkan model pembelajaran RADEC menggunakan media nearpod untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang signifikan atau tidak literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik setelah diterapkan model RADEC menggunakan media nearpod pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dilanjutkan dengan pengujian menggunakan uji paired t-test, sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik dengan uji normalitas dan homogenitas, dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

	Statistik	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,946	41	0,052
<i>Posttest</i>	0,935	41	0,021

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat nilai sig untuk uji *Shapiro Wilk* pada *Pretest* dan *Posttes* masing-masing yaitu 0,052 dan 0,021 menunjukan nilai diatas 0,01 sehingga H_1 diterima yang berarti data *Pretest* dan *Posttes* data berdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil Uji Homogen Pretest dan Posttes Kemampuan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Data	Sig	Keterangan
<i>Pretest dan Posttes</i>	0,916	Homogen

Berdasarkan tabel 4.5 di atas nilai dig 0,916 menunjukan nilai diatas 0,001 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti data pretest dan posttes data memenuhi asumsi homogenitas.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	Mean	Std. Deviation	Sig.(1-Tailed)	Keputusan Uji
<i>Pair Pretest Posttes</i>	-1,634	0,623	0,000	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh skor probabilitas (sig. 1-tailed) $0,000 < 0,01$ sehingga H_0 ditolak yang artinya H_1 diterima yaitu rata-rata kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik berbeda secara signifikansi pada nilai pretest dan posttes. Berdasarkan hitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata posttes kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran RADEC dibandingkan dengan skor rata-rata pretest sebelum diberi perlakuan model pembelajaran RADEC.

Penerapan model pembelajaran RADEC dilaksanakan dengan 5 tahap yaitu *read, answer, discuss, explain*, dan *create*. Pada tahap pertama guru memberikan bahan bacaan dan kode video pembelajaran nearpod yang berkaitan dengan kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan sehingga dapat menggali informasi sebelum pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan, tahap ini dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik. Melalui tahapan ini peserta didik distimulus untuk terbiasa mengenal budaya dan kewarganegaraan Indonesia. Tahapan ini dapat meningkatkan kepedulian peserta didik dalam mengenal budaya dan kewarganegaraannya. Pada tahapan ini diusahakan kegiatan membaca dan menonton video terkait budaya dilakukan secara mandiri namun pada pertemuan awal peserta didik masih dibantu oleh orang tua dan keluarganya dalam membaca dan menonton tersebut. Pada pertemuan selanjutnya peserta didik sudah mulai terbiasa membaca dan menonton video secara mandiri. Berdasarkan pendapat Azizah (2024) penggunaan media pembelajaran berupa video dapat menarik peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pada tahap *answer*, guru memberikan LKPD prapembelajaran yang harus dijawab oleh peserta didik, LKPD yang diberikan oleh guru berkaitan dengan bahan bacaan mengenai literasi budaya dan kewarganegaraan. Pada tahap ini peserta didik mampu mengerjakan sendiri sebanyak 87%, sedangkan 13% masih dibantu oleh orang tua dan keluarga. Tahapan ini mampu menstimulus peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan pemahamannya terkait literasi budaya dan kewarganegaraan. Pertanyaan yang diberikan berupa soal dalam bentuk

uraian berbasis HOTS untuk menstimulus kemampuan peserta didik. Berdasarkan pendapat Fitriyani & Ghani (2024) soal HOTS dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Pada tahap ketiga peserta didik melakukan kegiatan berdiskusi, guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang, pada tahap ini guru memberikan LKPD yang mengharuskan peserta didik untuk mendiskusikan jawaban yang paling tepat dengan pegangan soal LKPD pada tahap answer karena LKPD tersebut berisikan soal yang sama. Pada tahap ini peserta didik di stimulus untuk mampu bernalar dan berpikir kritis mengenai jawaban yang paling tepat mengenai budaya dan kewarganegaraan, melalui kegiatan ini peserta didik mampu menganalisis, membandingkan jawaban, mengemukakan alasan jawaban itu tepat atau kurang tepat dan mengambil keputusan jawaban mana yang akan dipilih menjadi jawaban bersama dengan kelompok. Namun pada tahapan ini tidak semua mampu aktif dalam kegiatan berdiskusi sehingga 24% peserta didik belum mampu aktif dalam berdiskusi, sehingga hanya 76% peserta didik yang aktif melakukan diskusi kelompok, hal ini dikarenakan untuk mengembangkan kemampuan analisis kritis evaluasi dan mengambil keputusan diperlukan waktu yang lebih banyak, pertemuan yang paling banyak karena kemampuan tersebut tidak bisa dikembangkan secara instan, menurut Amrain *et al* (2024) penerapan metode diskusi kelompok dalam kelas merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Tahap keempat adalah *explain*, setiap kelompok diharuskan untuk mempresentasikan hasil dari tugas yang telah didiskusikannya secara bergantian, tahap ini juga peserta didik dibolehkan untuk bertanya dan menyangga pada saat proses presentasi. Pada tahapan ini peserta didik distimulus untuk dapat memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang baik dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok. Tahapan ini memfasilitasi terjadinya elaborasi pendapat antar peserta didik, hal ini selaras dengan pendapat Maryam & Bahfen (2024) bahwa dengan metode presentasi dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berkomunikasi peserta didik. Pada tahap ini peserta didik yang mampu mengkomunikasikan hasil dengan baik sebesar 67%, sisanya 33% peserta didik masih kesulitan dalam menyajikan dan mengkomunikasikan hasil diskusi. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dalam melakukan persentasi karena mode pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah ceramah sehingga RADEC menjadi

Selanjutnya pada tahap mencipta peserta didik diajak untuk menumbuhkan kreativitasnya dengan belajar menciptakan suatu karya. Pada tahap ini peserta didik distimulus untuk mampu mengagag sebuah ide menghasilkan sebuah karya untuk mengenal dan meningkatkan kepedulian budaya dan kewarganegaraan Indonesia. Berbagai hasil karya yang dibuat peserta didik berupa pion baju adat, mind mapping keragaman budaya Indonesia, dan hiasan kepala tarian tradisional. Karya-karya tersebut merupakan salah satu bentuk literasi budaya dan kewarganegaraan yang berkembang didalam diri peserta didik. Pada tahap ini 81% peserta didik antusias dan mampu membuat karya tersebut 19% peserta didik belum mampu memberikan ide, gagasan, maupun kreativitas lainnya yang berkaitan dengan budaya dan kewarganegaraan. Tahapan kreativitas ini sangat baik dikembangkan dalam literasi hal ini dikarenakan melalui kreativitas peserta didik akan memiliki dasar untuk berpikir lebih baik, lebih produktif dan lebih kritis (Sari *et al.*, 2020).

Dalam tahap ini peserta didik sangat antusias sehingga mendapatkan persentase 81%. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sopandi *et., al* (2021) bahwa RADEC memiliki kelebihan di antaranya dapat memupuk minat membaca peserta didik, meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, melatih keterampilan peserta didik untuk berkolaborasi dalam kelompok, dan melatih kreativitas peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk

menemukan ide penyelidikan, pemecahan masalah, atau proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penerapan model RADEC menggunakan media nearpod dapat meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Penerapan ini juga dapat mendorong Guru untuk dapat lebih mahir dalam mengintegrasikan model RADEC dengan penggunaan media Nearpod dalam setiap pembelajaran. dan dapat lebih kreatif dalam merancang materi pembelajaran yang menggabungkan pendekatan aktif, seperti kelompok diskusi atau proyek berbasis budaya dan kewarganegaraan, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih menyeluruh. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya menerapkan model pembelajaran RADEC menggunakan media nearpod pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel lain, memperluas cakupan dan sampel penelitian, misalnya dengan melibatkan sekolah-sekolah lain dengan kondisi yang berbeda untuk melihat sejauh mana penerapan model ini dapat berlaku dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, I. M., Adhari, P. A., Rostika, D., *et., al* (2024). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Mental di Lingkungan Sekolah Dasar: Perspektif Guru dan Peserta Didik. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 705–711. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.1979>
- Amrain, I., Panigoro, M., Ardiansyah, *et., al* (2024). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Damhil Education Journal*. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2489>
- Azizah, W. F. (2024). *Penggunaan Media Video Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Bareng 1 Kota Malang*. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i3.2024.6>
- Dany. (2020). *Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan*.
- Darma, A. T., Kholilah, S., Anjelika, R., *et., al* (2024). Implementasi Program Kerja Amplop Jurnal Untuk Meningkatkan Pemahaman Literasi Siswa Di Smpn 34 Palembang. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 52–58. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i1.3675>
- Fadjarajani, S. (2020). Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner. In *Ana Sriekaningsih SE., MM. Dr. Ir. Achmad Daengs GS*. www.ideaspublishing.co.id
- Fitriyani, D., & Ghani, M. Al. (2024). *Penerapan Soal HOTS dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Belajar Siswa Kelas 8 . 1 SMPN 3 TANGSEL pada Materi Segitiga dan Segiempat*. 1707–1714.
- Jannah, F. (2013). Pendidikan Seumur Hidup dan Implikasinya. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/10.21093/di.v13i1.19>
- Karlina, D., Sopandi, W., & Sujana, A. (2020). *Critical Thinking Skills of Fourth Grade in Light Properties Materials through the Radec Model*.
- Kemdikbud. (2019). *Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. <http://paudidikdasmen.kemdikbud.go.id/media-berita/permendikbud-no-23-tahun-2015->

- tentang-penumbuhan-budi-pekerti
- Kemdikbud. (2022). *Melek Literasi Numerik, Wujudkan Generasi Muda yang Siap Menyongsong Tantangan Abad 21*. Kantor Bahasa Kaltim. <https://kantorbahasakaltim.kemdikbud.go.id/?p=1812>
- Lestari, Ratnasari, D., & Usman. (2022). Profil Kemampuan Literasi Bahasa, Literasi Budaya dan Kewargaan pada Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Journal of Educational Development*, 3(3).
- Maryam, E. G., & Bahfen, M. (2024). *Menarik Perhatian Murid Menggunakan Strategi Presentasi Powerpoint Interaktif*. 2431–2436.
- Nurkhalisa, M., Muthia Aprianti, Dinie Anggraeni, et., al (2024). Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 113–120. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.202>
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., et., al (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2020). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(5). <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Sari, K. P., Neviyarni, & Irdamurni. (2020). Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://dx.doi.org/10.30659/pendas.7.1.44-50>
- Shela, V. (2020). *Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekan Baru*.